

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Anita Sarmila *¹

Afnibar ²

Ulfatmi ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*e-mail: Anitasarmila5@gmail.com¹, Afnibarkons@uinib.ac.id², ulfatmi@gmail.com³,

Abstrak

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan yang wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan tanggung jawab guru yang besar diharapkan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran, namun apabila terjadi kesulitan belajar, guru harus dengan aktif dan sigp memikirkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Peran dan tanggung jawab guru tersebut diharapkan tidak terjadi kesulitan dalam pembelajaran, guru harus membuat strategi yang baik sehingga kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diselesaikan dengan baik pula. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yaitu mengamati dan menganalisis objek penelitian apa adanya, data dikumpulkan melalui studi literatur yaitu melakukan penelaahan terhadap buku-buku, artikel dan tulisan ilmiah yang terkait dengan tema strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, verifikasi, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa yang dilaksanakan sekali setiap minggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi..

Kata kunci: Strategi Guru, akidah akhlak, Kesulitan Belajar Siswa

Abstract

Teachers are one of the important components in education that must be responsible for the implementation of the learning process to achieve the desired learning objectives. With the great responsibility of teachers, it is expected that students will not experience difficulties in learning, but if learning difficulties occur, teachers must actively and quickly think of strategies to overcome learning difficulties experienced by students. The role and responsibility of the teacher are expected not to experience difficulties in learning, teachers must create good strategies so that learning difficulties experienced by students can be resolved properly. The purpose of the study was to determine the strategy of akidah akhlak teachers in overcoming learning difficulties of students at the Junior High School. This study uses a qualitative method with a naturalistic approach, namely observing and analyzing research objects as they are, data is collected through literature studies, namely reviewing books, articles and scientific writings related to the theme of the strategy of akidah akhlak teachers in overcoming learning difficulties of students at Junior High Schools. Data is analyzed through data reduction, data display, verification, and conclusions. The results of the study showed that the strategy of the akidah akhlak teacher in overcoming learning difficulties in students was by means of a personal approach and then the teacher provided guidance through extracurricular activities of the rohis and the anisa forum. The factors causing students' learning difficulties in the subject of akidah akhlak are two, namely internal factors which include: lack of interest and motivation of students to learn. And external factors, including: lack of parental guidance especially in terms of reading the Qur'an, minimal family economy, increasingly sophisticated mass media, and also the community environment. The teacher's efforts in overcoming students' learning difficulties in

the subject of akidah akhlak are to conduct observations, direct approaches with students, provide guidance through extracurricular activities of the rohis and the anisa forum which are held once a week and the last is to carry out an evaluation.

Keywords : *Teacher Strategy, Belief, Morals, Student Learning Difficulties*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan terutama di masa yang akan datang. Di Indonesia pendidikan wajib yang harus ditempuh oleh warga negaranya yaitu selama 12 tahun dimana tingkatan sekolah yang akan dijalani dari mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas Sekolah Dasar ditempuh selama 6 tahun sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA masing-masing berlangsung selama 3 tahun. Untuk mencetak generasi yang unggul maka diperlukan pendidik yang berkualitas, kreatif dan inovatif. (Hakim & Yulia, 2024) Pendidikan saat ini dituntut untuk mampu bersaing secara kualitas ataupun mutu disemua sektor dengan cara meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendukung pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitasnya dengan dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun karakter bangsa.

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. (Hazmi, 2019)

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan menjadi tolak ukur dari sebuah negara, jika dalam negara tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik maka negara tersebut juga dipastikan memiliki kualitas yang baik begitupula dengan sebaliknya. Semakin meningkatnya mutu pendidikan semakin banyaknya persoalan permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan tidak hanya dalam segi pemberian materi kepada anak atau pun hasil pengerjaannya saja, permasalahan terjadi juga dalam proses pembelajaran tersebut. (Khotimah & Sukartono, 2022)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan, kesulitan belajar peserta didik merupakan hambatan yang dialami peserta didik dalam usahanya mempelajari matapelajaran yang dipelajarinya di sekolah, atau hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan kemajuan belajarnya. Guru berperan penting dalam hal membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. (Nusroh & Luthfi, 2020). Oleh karena itu, guru akidah akhlak harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Kualifikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketrampilan dalam pekerjaan profesi sebagai guru didukung oleh teori yang telah dipelajari, seorang guru yang kompeten diharuskan untuk belajar terus menerus dan mendalami fungsinya sebagai guru yang memiliki kualifikasi. Karena guru yang profesional, mereka harus memiliki ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik guru. Guru yang profesional, memiliki skil dalam pekerjaan sebagai pendidik. Sebagai pendidik tidak bosan dengan profesinya sebagai guru, menganggap pekerjaan itu sebagai hobi dan tidak merasa puas dengan apa yang dimiliki tentang seluk beluk pendidikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, dan menjaga sikap sebagai pendidik. (Jahidi, 2017)

Aqidah merupakan himpunan hukum-hukum kebenaran yang jelas, dapat dimuat oleh akal, pendengarannya perasaan, yang diyakini dan dipuji oleh hati manusia, kebenarannya sudah dipastikan, ditentukan oleh keshalehan mereka, dan tidak ada pandangan yang menyalahkannya karena hal tersebut benar dan berlaku selamanya. Aqidah adalah keyakinan

bahwa seseorang memiliki tingkat pendirian yang sangat tinggi dan sama sekali tidak terpengaruh oleh keraguan yang timbul dari dirinya sendiri atau dari ajaran orang lain dan keyakinan tertentu menjadi dasar hidupnya, mencerminkan akhlak yang mulia dalam seseorang menghasilkan orang termasuk pelajar atau mahasiswa. Akhlak yaitu kata yang berasal dari bahasa Arab, yakni khuluqun yang dapat diartikan budi pekerti, tingkah laku ataupun tabiat. Menurut imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak yaitu sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan perilaku-perilaku dengan mudah tanpa memikirkan pertimbangannya. Di dalam pendidikan Islam terdapat pelajaran yang bisa menunjang pada terbentuknya keyakinan, keimanan yang tertanam dalam qalbu serta menjadikan keyakinan tersebut dalam bentuk realisasi yaitu akhlak. Untuk itu, maka dalam pendidikan Islam adanya pelajaran akidah akhlak pada tingkat MI, MTS, serta pada jenjang MA. Pembelajaran akidah akhlak ini mendorong agar siswa dan siswi mempunyai keteguhan iman kepada Allah Swt dan juga dengan adanya pelajaran akhlak dapat mendorong siswa dan siswi mempunyai akhlakul karimah berdasarkan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan bagi umat muslim. (Sari & Nazib, 2022)

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah: "Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Q.S. Al-Qalam 68:4) (Fatimatuzahroh et al., 2019)

Untuk mencapai tujuan di atas tidaklah mudah, tetapi membutuhkan segenap upaya yang dilakukan oleh semua pihak. Di antaranya adalah sosok guru dengan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dinamakan dengan metode.

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang spesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. (Rohmah, 2014). Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi, dalam menentukan dan memilih strategi yang akan digunakan guru merupakan suatu awal untuk sukses atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. (Siregar, 2021; Zamzami, 2021). Selanjutnya membentuk suasana kelas dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal yang selalu diupayakan oleh setiap guru ketika ingin memasuki ruangan, mereka mencari ide setiap pertemuannya untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah. Namun hal itu bukanlah hal mudah untuk guru dikarenakan guru menghadapi siswa yang berbeda karakternya masing-masing, juga berbeda dalam banyak hal seperti kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam pembelajaran di sekolah sudah tentu yang diharapkan adalah peserta didik dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Namun dalam kenyataannya siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar (*learning difficulty*). Masalah kesulitan belajar ini sering dialami oleh para peserta didik di sekolah, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari guru yang mengajar. (Kartika & Arifudin, 2024; Silalahi et al., 2023) Persoalan tersebut terkait beberapa hal, yang pertama adalah sistem yang digunakan di sekolah, dan kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan si anak.

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata, rata-rata, bahkan di atas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi anak di sekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. (Yeni, 2015)

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bisa dikarenakan metode mengajar yang tidak sesuai, penekanan kurikulum yang tidak cocok atau bahkan pembelajaran yang kompleks. Kesulitan belajar (*learning disability*) dapat didefinisikan sebagai kondisi anak yang tidak menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dalam belajar sehingga terjadi ketimpangan antara mutu intelegensi dan taraf akademik yang perlu dicapai. Kesulitan belajar menjadi hambatan untuk mencapai hasil belajar dan hal ini secara kasat mata dapat diidentifikasi dengan melakukan diagnosis dalam setiap pembelajaran yang perlu dilakukan oleh pendidik profesional sebagai usaha dalam mengatasi kesulitan belajar. Diagnosis merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang memiliki makna upaya dalam menentukan jenis masalah dengan menganalisis gejala yang konkret dan meninjau latar belakang penyebabnya. (Armella & Rifdah, 2022)

Kesulitan belajar juga terjadi pada mata pelajaran akidah akhlak, oleh karena itu strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan. Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh peserta didik berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik berkemampuan rata-rata disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Jika seorang guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. (Fakhrurrazi, 2018; Sanjani, 2021)

Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "Instruction", terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah Pembelajaran (Instruction) (Tim Pengembangan Kurikulum 2013). Dengan demikian, untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian, yaitu belajar dan mengajar. dalam sebuah pembelajaran salah satu hal yang penting adalah menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik bisa mencapai atau memahami apa yang harus didapat setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran (Hazmi, 2019)

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan tertentu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap. Proses ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran

yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa. Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder..(Fitria et al., 2020). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau manusia dalam konteksnya, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain. Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online. Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data, bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata

dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah. Analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru akidah akhlak dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Saputra, 2022)

Strategi adalah suatu upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan. Strategi yang dimaksudkan di sini strategi yang bersifat pesifikasinya pada pendidikan atau pembelajaran pendidikan. Secara umum pengertian strategi yang dimaksud adalah sebagai cara guru dalam menyajikan isi pelajaran dalam lingkup pendidikan. (Johar & Hanum, 2016)

Strategi sebagai suatu rencana yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran perusahaan/organisasi, bukan hanya itu merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana mencapai misi dan tujuannya. (Farchan, 2018). Implikasi dari eksistensi strategi tersebut, maka strategi dapat dikatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Strategi dimulai dengan konsep penggunaan sumber daya organisasi secara paling efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah. Strategi harus dilaksanakan secara efektif, sehingga rencana strategi harus dipadukandengan masalah operasional. Dengan kata lain, kemungkinan berhasil diperbesar oleh kombinasi perencanaan strategi yang baik dengan pelaksanaan strategi yang baik pula. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sedangkan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. (Gustiawati et al., 2014). Dengan demikian strategi jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu tahap-tahap atau pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar, untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi. Di Madrasah Tsanawiyah guru juga menemukan siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diraikan sebagai berikut: "Strategi pembelajaran merupakan sebuah tahap-tahap belajar yang akan di

gunakan meliputi rencana, metode, dan perangkat pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan belajar mengajar supaya berhasil serta sesuai dengan yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

- 1) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar,
- 2) Memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif, serta
- 4) Menerapkan kriteria keberhasilan, sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. (Kartika & Arifudin, 2024)

Dalam strategi pembelajaran deduktif pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus, dari hal-hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis. Langkah-langkah dalam strategi deduktif meliputi tiga tahap. Pertama, pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan. Strategi pembelajaran induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal-hal yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang bersifat individual menuju generalisasi, dari pengalaman-pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum. (Asiyah et al., n.d.) Strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum. Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, keterlambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. (ERNES, 2023)

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara bergegu. Sekelompok siswa diajar oleh orang atau beberapa orang guru. Bentuk kerja kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau juga bisa siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz group. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran akidah akhlak Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehaviour) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering kabur dari sekolah.

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris "Learning Disability" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan" untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain learning disabilities adalah learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah learning differences lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah learning disabilities lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan rujukan, maka digunakan istilah Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist. (Aisah et al., 2024)

Faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar di sekolah ini banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Adapun untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, bahwa faktor kesulitan belajar ada siswa yang sangat terlihat yaitu kurangnya minat belajar dari siswa itu sendiri. Tidak adanya minat belajar seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Selanjutnya siswa-siswi yang tidak ada minat dalam belajarnya sering menunjukkan sikap malas dan acuh tak acuh ketika mengikuti proses pembelajaran. Kemudian faktor yang pertama yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu minat belajar siswa itu sendiri dan itu terlihat dari sikap malas mereka ketika mengikuti proses pembelajaran.

b. Motivasi,

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah, mereka memberi jawaban yang sama bahwa penyebab kesulitan belajar yang juga sangat terlihat adalah kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa di Madrasah Tsanawiyah adalah kurangnya minat belajar dan juga kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, meliputi:

a. Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, mereka memberikan jawaban yang sama bahwa bimbingan orang tua dalam hal membaca dan memahami al-Quran di rumah sangat kurang, seperti sebagian orang tua yang kadang-kadang tidak menyuruh anaknya ke tempat pengajian.

b. Minimnya ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi terhadap aktivitas belajar anak. Seperti membeli buku LKS sebagai penunjang belajarnya, tetapi orang tua tidak mempunyai uang. Maka proses belajarnya akan terhambat.

c. Media Massa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, mereka memberikan jawaban yang sama dalam hal ini bahwa media massa yang sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa seperti handphone dan internet. Zaman sekarang anak-anak sangat menyukainya keberadaan benda tersebut, disamping memberikan dampak positif kedua benda tersebut juga memberi dampak negatif, seperti ketika guru sudah memulai pelajaran di depan ada sebagian siswa yang masih asik dengan HP nya. Itu merupakan salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

d. Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, mereka sependapat bahwa penyebab lain kesulitan belajar pada siswa adalah teman bergaul. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an dan mempraktekkan akhlak yang tercermin didalam al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih dan juga lingkungan masyarakat. Upaya Guru Akidah Akhlak, dalam mengatasi kesulitan belajar. Upaya mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagaimana diuraikan di atas. Karena itu, mencari sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya adalah menjadi mutlak adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru terhadap kesulitan belajar dapat dilihat pada uraian berikut ini. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Pengamatan Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah bahwa hal pertama yang mereka lakukan dalam mengatasi hal tersebut adalah melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa-siswi mana yang kesulitan dalam membaca al-Quran, dan mempraktekkan - akhlak-akhlak terpuji yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadist.

2. Pendekatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, setelah melakukan pengamatan mereka melakukan pendekatan secara langsung dengan siswa tersebut untuk mengetahui penyebab kesulitannya, kemudian siswa-siswa dikelompokkan menjadi satu.

3. Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, hal yang ketiga mereka lakukan adalah memberi bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca dan memahami al-Quran, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program yang selama ini sudah berjalan yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa. Kemudian bagi siswa-siswa yang nilai akhirnya di bawah KKM mereka melakukan Remedial.

4. Evaluasi Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan di setiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah mengikuti bimbingan belajar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa adalah melakukan pengamatan, kemudian melakukan pendekatan secara langsung, memberikan bimbingan seperti program yang sudah berjalan hingga sekarang yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa. Dan yang terakhir adalah evaluasi di setiap akhir bimbingan. Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali ke belakang faktor-faktor apa yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut. Mungkin program yang disusun tidak tepat, sehingga treatmentnya juga tidak tepat, atau mungkin diagnosis yang keliru, dan sebagainya. Alat yang digunakan untuk evaluasi ini dapat berupa tes prestasi belajar untuk mengadakan pengecekan kembali atas hasil treatment yang kurang berhasil, maka secara teologis langkah-langkah yang perlu ditempuh, adalah sebagai berikut: 1) Re Ceakingdata (baik itu pengumpulan maupun pengolahan data), 2) Re Diagnosis, 3) Re Prognosis, 4) Re Treatment, serta 5) Re Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan cara pendekatan secara pribadi dan selanjutnya guru melakukan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Aklak ada dua yaitu faktor internal yang meliputi: kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal, meliputi: kurangnya bimbingan orang tua khususnya dalam hal membaca al-Qur'an, minimnya ekonomi keluarga, media massa yang semakin canggih, dan juga lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu melakukan pengamatan, pendekatan secara langsung dengan siswa, memberikan bimbingan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan forum anisa yang dilaksanakan setiap minggu dan yang terakhir melaksanakan evaluasi. Saran berdasar hasil

penelitian ini yakni bagi Guru Akidah Akhlak hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Islami, R. S., Mar'ah, & Wijaya, S. (2024). PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS STUDI KASUS LEARNING DISABILITY. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), Article 1. <https://ojs.co.id/1/index.php/jip/article/view/590>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 14–27. <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Asiyah, H., Pd, M., Riadi, D., Ag, M., & Sari, L. M. (n.d.). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK INKLUSI DI SMP MUHAMMADIYAH 2 CURUP SELATAN.
- ERNES, F. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 01 TUMBANG TITI KABUPATEN KETAPANG [PhD Thesis, IKIP PGRI PONTIANAK]. <http://digilib.ikippgripta.ac.id/id/eprint/1713/>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Farchan, F. (2018). STRATEGI MSDM SEBUAH CARA MENCIPTAKAN KINERJA ORGANISASI DALAM MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), Article 1, March. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.44
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak melalui metode lectures vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 35–50.
- Fitria, N., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN CALON MAHASISWA UNTUK MEMILIH JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), Article 2.
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafai, M. M. (2014). Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(03), Article 03. <https://doi.org/10.35706/solusi.v1i03.55>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Jahidi, J. (2017). KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI GURU. *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.25157/adpen.v2i1.189>
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 5(2), Article 2.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>
- Rohmah, N. (2014). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Saputra, A. (2022). STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>
- Sari, G., & Nazib, F. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Silalahi, S. A., Berutu, S. N., Pardede, S., Silitonga, S., & Widiastuti, M. (2023). Studi Kasus Pada Peserta Didik Dalam Kesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 146–152.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63–75.

- Yeni, E. M. (2015). KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2), Article 2. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25–35.